

PERAN KELUARGA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Agustina Sonia Purnama Asri

yuyunnatur@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan keluarga pertama dan utama bagi anak untuk belajar dalam berkembang termasuk dalam bahasa. Peran keluarga yang sangat penting dan utama bagi anak untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak karena orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi banyak kepada anak dan memberikan input banyak kata bahasa yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan bahasa yang dibutuhkan oleh anak. Peran penting keluarga dalam mengembangkan bahasa pada anak dengan cara berbicara dengan anak sejak dini mendengarkan perkataan anak dengan penuh perhatian dan memberikan banyak kesempatan untuk berkomunikasi oleh anak, menciptakan lingkungan kaya akan bahasa dan menjadi model bahasa dengan baik. Tambahan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak seperti menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi saat berbicara, mengajak anak untuk bernyanyi dan membacakan buku cerita untuk anak secara teratur mengajak anak bermain dengan permainan yang melibatkan bahasa anak dan menciptakan waktu yang khusus berbicara pada anak tanpa gangguan.

Kata Kunci: peran keluarga menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Abstract

environment for children to learn and develop, Abstract The family is the first and main family including language. The role of the family is very important and main for children to stimulate children's language development because parents and other family members have many opportunities to interact with children and provide input. There are many language words that parents use to develop the language their children need. The important role of the family in developing language in children is by talking to children from an early age, listening to children's words attentively and providing many opportunities for children to communicate, creating an environment rich in language and being a good language model. In addition to stimulating children's language development, such as using body language and expressions when speaking, inviting children to sing and reading story books to children, regularly inviting children to play games that involve children's language and creating special time to talk to children without distractions.

Keywords; *The role of the family stimulates children's language development*

PENDAHULUAN

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua. Okoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan untuk belajar dan berkembang termasuk dalam bahasa, peran keluarga dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah sangatlah penting dan skural karena pada masa kanak-kanak awal, otak anak sedang berkembang pesat setiap penyerap bagi informasi dan kemampuan bahasa.

Orang tua dan pengasuh di rumah memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Peran sentral dalam menyediakan lingkungan yang kaya akan bahasa dan interaksi yang kondusif bagi perkembangan bagi anak. Dalam perkembangan bahasa anak jika orang tua /pengasuh banyak berinteraksi dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, dan juga memberikan kesempatan untuk bernyanyi anak. Anak akan banyak mengetahui kosata kata-kata yang belum di ketahui

Bagi anak, pendidikan tidak hanya dimulai ketika anak memasuki dunia pendidikan formal, pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar banyak hal. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

berbahasa di dalam keluarga merupakan Pendidikan n salah satu hal yang penting bagi anak, melalui kedekatan fisik jalinan pendidikan berbahasa dapat disemai oleh orang tua ketika berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa menurut Chaer (2011: 30) adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa didefinisikan sebagai suatu lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja bersama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dan mempercepat prosesnya mempelajari kata-kata baru. Lebih lanjut Silberg (2004: 81) mengemukakan bahwa berbicara dengan si kecil sejak usia dini akan membantu anak-anak belajar bicara. Silberg (2004: 51) menyatakan bahwa berbicara dan bernyanyi untuk bayi secara berarti Hal ini mengisyaratkan bahwa orang tua sangat berperan dalam membantu mengoptimalkan bahasa anak, termasuk ketika anak memasuki masa golden age. Ketika anak memasuki masa golden age, para orang tua berkewajiban untuk membantu memberikan stimulasi yang maksimal kepada anak.

Bahasa merupakan hal yang pokok dan mendasar bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi sehari-hari. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasikan dan mengklarifikasi pikiran (Otto, 2015). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya. Setiap orang akan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal untuk dapat menyampaikan keinginannya. Jadi, bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi (Maya, 2020). Ketika anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan lima aspek yang berbeda. Pertama, Pengetahuan Fonetik yang merupakan pengetahuan mengenai hubungan bahasa dengan simbol. Fonem terdiri dari bunyi-bunyi yang dianggap sebagai satu unit yang dapat dimengerti oleh pendengar seperti bunyi /m/ pada kata mama. Kedua, Pengetahuan Semantik yang mengacu pada penamaan kata-kata yang menunjukkan keterkaitan antar konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif .penelitian di lakukan dengan cara wawancara obsevasi di lingkungan keluaraga desa tiwuriwung kecamatan mbeliling pasda bulan febuari 2024 populasi penelitian ini adalah anak yang umur 3-6 tahun .sampel pilih mengunkan tek nik mengumpulkan data dengan cara berwawancara dengan sumber data skunder yaitu orang tua. dari sampel.yang terdiri 10 butir pertanyaan dengan di kembang oleh peneliti dengan pilih jawaban menggunakan skala frekuensi dengan pertanyaan verbal(jarang,kadangkadang sering ,selalu)dengan membayangkan orang tua

menstimulasi perkembangan bahasa dengan anak dengan cara memwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan berapa anak memiliki perkembangan bahasa yang kosakatanya kurang banyak karena orang tua di rumah atau di lingkungan keluarga banyak dengan kesibukannya sendiri dengan di situ anak kurang berinteraksi dengan orang tua. seorang anak juga sering di kurung di rumah di situ. Anak mengalami kurang berinteraksi dengan teman sembayannya jika anak sering di kurung anak akan menyebabkan kurangnya kosakata dan takut berinteraksi dengan teman sebaya . Anak cepat menirukan perkataan orang lain, dengan kata-kata positif. positifnya adalah seorang anak bisa dengan mudah belajar dengan orang terdekat dengan menambah kosakata seiring waktu berjalan, dengan banyak kosakata anak akan sangat membantu anak dalam berbicara anak tidak sering kehilangan kata-kata, Jika orang tua sering berinteraksi dengan anak misalnya sekedar mengombrol dengan bertanya keseharian di lakukan anak, berkomunikasi yang baik bertujuan tidak ada kesalahpahaman dalam menanggapi sesuatu. hal ini memacu dalam perkembangan bahasa anak. jika orang tua sering berinteraksi dengan anak, atau berbicara, maka banyak pula kosakata yang di miliki anak tersebut. cara orang tua bertanya dengan anak juga dengan berkaitan untuk meningkatkan kosakata yang di diskusikan kepada anak (santrock 2014)

Sebanyak 30 persen orang tua yang mengajak anak berkomunikasi. baik dalam berupa tanya jawab bercerita atau lainnya. kegiatan ini juga untuk merangsang kemampuan bahasa dari anak, baik berupa repetitif maupun ekspresif keterampilan ekspresif adalah kemampuan untuk mendengarkan dan membaca. Repetitif meliputi membaca dan menulis (yulsofrien et.al 2019). komunikasi baik antara orang tua dan anak menunjukkan hubungan sehat antara anak dan orang tua. hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (parnomo 2015). sedangkan hubungan antara orang tua dan anak akan mengalami hubungan tidak sehat akan terjadi anak yang kurang banyak kosakata yang di miliki anak. Selain dengan berkomunikasi, memberi fasilitas, dan mengajak anak bersosialisasi, orang tua juga dapat membacakan buku cerita atau mendengarkan anak bercerita . Stimulasi bercerita penting dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak (Julianti et al., 2018) Orang tua tidak bisa hanya mengandalkan guru atau pendidik di sekolah yang bercerita. Membaca cerita atau dongeng dapat dilakukan saat waktu luang atau sebelum tidur. Tujuan kegiatan ini yaitu selain menambah kosakata yang dimiliki, juga meningkatkan kemampuan mendengarkan dapat mengembangkan imajinasi anak. Misalnya cerita atau dongeng tentang hewan, legenda, cerita rakyat, dan lain-lain. Anak dapat memvisualisasikan cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika suatu hari anak melihat wujud dari sesuatu yang ada di dalam cerita yang pernah didengarkan, anak akan mengingat kembali bagaimana alur cerita tersebut Anak juga bisa menceritakan kembali mengenai dongeng yang pernah didengarnya. Hal ini akan memudahkan anak dalam berbicara dan membuatnya tidak pasif. Begitu juga dengan mendengarkan sang anak bercerita. Hal ini sangat penting di usia pra sekolah, karena anak sangat membutuhkan seseorang untuk menampung cerita dan pemikiran-pemikirannya Hal ini pula dapat membantu anak dalam menyerap bahasa dan kosakata yang dikeluarkan oleh orang tua yang menanggapi mereka bercerita. Sayangnya, berdasarkan hasil penelitian, hanya 10% orang tua yang selalu bercerita atau mendongeng pada anak, orang tua sering melakukannya, 55% orang tua kadang-kadang melakukannya, dan 15% orang tua jarang bercerita atau mendongeng pada anaknya. pola asuh demokratis yang berlakunya akan menghasikan karakteristik yang akan mengontrol diri dalam lebih mandiri mengalami hubungan yang baik dengan teman. mampu mengilngkn stres mampu memiliki terhadap hal-hal yang baru yang

bersifat kooperatif atau berkerja sama terhadap orang yang sekitarnya. pola asuh yang otoriter akan menimbulkan anak kurang braktivitas dan terkurung oleh oran tua anak akan menjadi lemah cepat emosi, cederung cemas, tertutup suka menentang.

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan kemampuan bahasa sang anak. Salah satu tujuannya adalah agar bahasa yang dimiliki anak tidak menyimpang ketika anak sudah lancar berbicara. Waktu kebersamaan bersama orang tua juga tidak menjadi penghalang dalam hal ini karena orang tua dapat mengawasinya dari jarak jauh atau dengan orang kepercayaan. Perlu diperhatikan juga, orang yang dipercaya dalam pengawasan perkembangan bahasa anak juga dapat mencontohkan bahasa yang baik. Selain itu, orang tua dapat memanfaatkan

waktu luang yang dimiliki meskipun sedikit untuk memantau perkembangan kemampuan anak. Berdasarkan penelitian, 50% orang tua selalu memperhatikan kemampuan berbahasa pada anaknya, 45% orang tua sering memperhatikan kemampuan berbahasa pada anaknya, dan hanya 5% orang tua yang kadang-kadang memperhatikan kemampuan berbahasa pada anaknya

KESIMPULAN

Kelurga memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka. dengan menciptakan lingkungan yang kondusif memberikan stimulasi yang tepat dan menjadi model bahasa yang baik, orang tua anggota keluarga lainnya dapat membantu anak mencapai potensi penuh mereka dalam komunikasi.

Peran orang tua sangat penting untuk mengembangkan stimulasi perkembangan bahasa anak sejak dini, orang tua menjadi contoh dalam perkembangan anak kebersamaan orang tua dan anak bernilai penting pada usia anak. Jika tidak di awasi anak akan mengikuti sifat yang buruk.

Orang tua adalah guru bahasa pertama bagi anak cara mereka berbicara, termasuk kosakata, tata bahasa, intonasi akan di pelajari oleh anak sering anak berbicara tentang berbagai hal seperti aktivitas sehari-hari perasaan dan pemikiran mereka, kenalkan anak berbagai kosakata baru dengan menunjukan benda-benda sekitar mereka dan bermain bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. R., & Purandina, I. P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 99-106.
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 853-862.
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*,